

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari adanya kesinambungan perubahan ekonomi. Hal ini meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, tenaga kerja, hingga tercapai keseimbangan neraca (Sugi, 2019).

Berdasarkan (Berly, 2017), kondisi ekonomi suatu negara dan hubungannya dengan negara-negara lain mempengaruhi bursa saham atau pasar modal negara tersebut. Saat kondisi ekonomi negara baik, daya beli meningkat, maka harga saham rata-rata juga cenderung naik. Sebaliknya saat ekonomi negara turun biasanya tercermin pada harga saham yang melemah. Oleh karena itu, pengumuman kebijakan dan indikator ekonomi negara seperti suku bunga, inflasi, neraca perdagangan akan dicermati oleh investor saham.

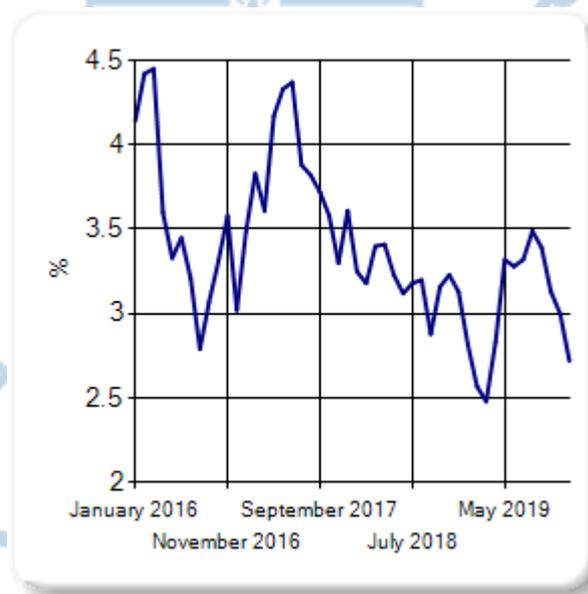
Pasar modal memiliki peranan yang sangat diperlukan dalam perekonomian negara sebagai faktor pembiayaan dan solusi sumber dana operasional untuk suatu perusahaan. Menurut (Azis dkk, 2015), pasar modal menjalankan fungsi yang penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai pendanaan usaha perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau investor.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga merupakan tanda penyertaan

modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas menurut (Sri, 2012)

Menurut (Boediono, 1994) inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Peningkatan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi. Syarat adanya kecenderungan peningkatan yang terus menerus harus dipahami. Peningkatan harga tersebut karena, misalnya, menjelang hari raya, adanya bencana, musiman dan sebagainya, apa pun yang bersifat sementara tidak dapat dikatakan inflasi.

**Gambar 1.1 Tingkat Inflasi Periode 2016-2019**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Pada grafik diatas merupakan tingkat inflasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Terlihat pada Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar 4.45 % dan pada Agustus 2016 mengalami penurunan yang drastis yaitu

sebesar 2.79 %. Pada Juni 2017 mengalami peningkatan yang drastis sebesar 4.37 % dan pada Maret 2019 menurun sebesar 2.48 %, kemudian mengalami peningkatan kembali pada Agustus 2019 sebesar 3.49 %. Pada Desember 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 2.72 %.

Menurut (Agus, 2010) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian analisis profitabilitas sangat penting bagi investor jangka panjang.

Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor farmasi dan subsektor lainnya.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di subsektor makanan dan minuman. Inflasi juga sering melibatkan subsektor makanan dan minuman yang termasuk kedalam sektor industri barang konsumsi.

Terkait dengan hal tersebut, (Soedarsa & Arika, 2016) yang mengambil sample dari tahun 2005-2013 menyimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Selanjutnya dari hasil penelitian (Krisna & Wirawati, 2013) yang menyimpulkan bahwa secara bersamaan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI.

Maka berdasarkan uraian tersebut diatas, dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai inflasi dan profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dengan judul: **“Pengaruh Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menganalisis pengaruh inflasi dan profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.
  - b. Memberikan bukti tentang pengaruh Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Manfaat Praktisa.
  - a. Bagi penulis hal ini dijadikan referensi untuk menggunakannya di dunia nyata, dan juga untuk memenuhi syarat akademik dalam mendapatkan gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Marantha.
  - b. Bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan mempertimbangkan dalam hal membeli ataupun menjual saham.

- c. Sedangkan bagi pemerintah ini dijadikan referensi dalam menjaga kondisi ekonomi negara , baik dalam ekonomi makro maupun dalam pasar modal.

